

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kecamatan Maja, memiliki curah hujan rata – rata per tahun 3130,7 mm/tahun, kemiringan lereng antara 0 – 8% yang berada di kelas I yaitu seluas 2390 Ha atau 38,06% luas paling kecil yaitu kemiringan lereng kelas V (> 40%) yaitu seluas 552 Ha atau 8,85%, penggunaan lahan didominasi oleh semak belukar dengan luas 2.377 Ha atau 37,75% luas paling kecil adalah sawah irigasi dengan luas 104 atau 1,66%, kedalaman efektif sangat tebal mendominasi dengan luas 5337,55 Ha atau 84,96% luas paling kecil yaitu kedalaman efektif sedang dengan luas 460,37 atau 7,33%, pelapukan batuan didominasi oleh pelapukan sedang dengan luas 3438,3 Ha atau 54,73% luas paling kecil yaitu pelapukan batuan berat dengan luas 113,2 atau 1,80%, tekstur tanah didominasi oleh tekstur tanah sedang dengan luas 4.756,17 Ha atau 75,70% luas paling kecil yaitu tekstur tanah sangat halus dengan luas 664,86 atau 10,58%, sedangkan Struktur tanah didominasi oleh struktur tanah granular sedang kasar dengan luas 3.426,17 Ha atau 54,53% luas paling kecil yaitu struktur tanah granular sangat halus dengan luas 1333,20 atau 21,22%.
2. Kecamatan Maja memiliki empat tingkat kerawanan longsor yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Secara keseluruhan Kecamatan Maja didominasi tingkat kerawanan rendah dan tinggi, dengan rincian sebagai berikut: tingkat kerawanan rendah terdapat di semua desa dengan luas total luas total 1.598,37 Ha atau 25,45%, tingkat kerawanan longsor sedang sama halnya dengan tingkat kerawanan rendah yaitu berada di semua desa di Kecamatan Maja dengan luas total 2.206,20 Ha atau 35,13%, tingkat kerawanan tinggi berada di 13 desa, yaitu Desa Anggrawati, Cengal, Cieurih, Cihaur, Cipicung, Maja Selatan, Maja Utara, Malongpong, Nunuk Baru, Pageraji, Paniis, Tegalsari, Wanayasa dengan luas total 2.117,45 Ha atau

33,72%, Sedangkan tingkat kerawanan sangat tinggi hanya terdapat pada enam desa yaitu Desa Cengal, Cipicung dan Wanahayu dengan luas total 357,98 Ha atau 5,70%.

B. Rekomendasi

1. Perlu dilakukan relokasi pada permukiman yang berada pada daerah rawan longsor tinggi dan sangat tinggi seperti di Desa Cengal, Cipicung dan Wanahayu ke daerah yang rawan longsor rendah.
2. Pembangunan permukiman di daerah yang mempunyai kelas kemiringan lereng, IV dan V sebaiknya dihindari, karena kemiringan lereng yang demikian sangat berpengaruh terhadap intensitas longsor.
3. Para petani yang berada di Kecamatan Maja agar dalam mengelola tanaman dan mengelolah lahan pertanian hendaknya memperhatikan teknik-teknik konservasi yang sesuai dengan kaidah konservasi lahan dari dinas yang terkait pengendalian lingkungan hidup dan dinas pertanian di pemerintah setempat.
4. Perlu dilakukan usaha konservasi pada lokasi rawan longsor tingkat kerawanan tinggi yang berada areal tepi jalan yang memiliki tebing yang curam.
5. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam mitigasi pencegahan longsor perlu terus dibina dan ditingkatkan.
6. Pembuatan sistem peringatan dini yang efektif berdasarkan prediksi, bilamana dan dimana longsor akan terjadi juga tindakan-tindakan yang harus dilakukan pada saat bencana datang.
7. Pemerintah Kabupaten dan pemerintah Provinsi harus melakukan pemetaan rawan bencana secara berkala.
8. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai jenis tanaman atau tutupan vegetasi yang cocok pada daerah kawasan rawan longsor serta efektifitasnya dalam mencegah terjadinya longsor.